



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 1, Februari 2024, Hal: 821-834, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

PERAN GURU EKONOMI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X IPS SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 KENDARI

Febrini Sahardji¹⁾, Jafar Ahiri^{2)*}, Muh. Ilham³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini Untuk menganalisis disiplin belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari, dan Untuk menganalisis peran guru ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kendari. Penelitian ini di lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kendari. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah diseminarkan dan disetujui oleh tim penguji. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru ekonomi dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada proses pembinaan disiplin belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari terdapat beberapa bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti pelanggaran atribut sekolah, datang terlambat ke sekolah, pulang sebelum jam pulang (bolos), menyontek, tidak mengerjakan tugas, dan tidak memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Bentuk-bentuk pelanggaran tersebut menjadi masalah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, kemudian Peran guru dalam pembinaan disiplin belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari diperlukan dalam mengatasi bentuk pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa, yaitu dengan menunjukkan sikap teladan kepada siswa; memberikan teguran atau peringatan; memberikan sanksi atau hukuman; serta memberikan arahan tentang pentingnya disiplin kepada siswa. Sehingga Peran Guru Ekonomi sangat mempengaruhi Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kendari.

Kata Kunci: Peran Guru Ekonomi, Disiplin Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this study was to analyze the learning discipline of class X social studies students in economics subjects at SMA Negeri 9 Kendari, and to analyze the role of economics teachers in improving the learning discipline of class X social studies students at SMA Negeri 9 Kendari. This research was conducted at State Senior High School 9 Kendari. This research will be carried out after being disseminated and approved by the examining team. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. The informants in this study were principals, economics teachers and students. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that in the process of fostering the learning discipline of class X social studies students in economics subjects at SMA Negeri 9 Kendari there are several forms of violations committed by students such as violations of school attributes, arriving late to school, going home before closing time (skipping), cheating, not doing assignments, and not paying attention to the teacher's explanation during the lesson. These forms of violations become a problem in improving student learning discipline, then the role of the teacher in fostering the learning discipline of class X social studies students in economic subjects at SMA Negeri 9 Kendari is needed in overcoming the forms of discipline violations committed by students, namely by showing exemplary attitudes to students; giving reprimands or warnings; giving sanctions or punishments; and providing direction on the importance of discipline to students. So that the role of the Economics Teacher is very influential in improving the Learning Discipline of Class X Social Studies Students at State Senior High School 9 Kendari.

Keywords: Role of Economics Teacher, Student Learning Discipline

* Korespondensi Penulis. E-mail: jafar.ahiri@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan dari pendidikan yang termasuk dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Menurut Ramayulis (2002:28) pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Secara teoritis, suatu sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan. Menurut Hidayat & Abdillah (2019:86-128) adapun komponen pendidikan terdiri atas: pendidik, peserta didik, metode pendidikan, materi pendidikan, lingkungan pendidikan, alat dan fasilitas pendidikan, dan evaluasi pendidikan.

Menurut Mursalin (2017: 106) guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak. Guru adalah penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka dari guru harus menjalankan tugas dengan baik dalam mengajar dan belajar.

Sebagai generasi penerus suatu bangsa dalam menyelenggarakan pembangunan, peserta didik khususnya siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) diharapkan memiliki kemampuan dan kualifikasi yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan pembangunan. Kemampuan dan kualifikasi yang baik dapat diperoleh dari hasil belajar yang baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, para peserta didik harus memiliki kemauan yang keras dan tanggungjawab yang besar yang diwujudkan dalam disiplin belajar.

Dalam kehidupan ini, apapun yang kita kerjakan termasuk belajar akan memberikan hasil yang memuaskan apabila kita memiliki komitmen dan bertanggung jawab untuk mentaati ketentuan atau prosedur yang berlaku yang dapat juga disebut disiplin. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Tu'u (2006: 93) menyatakan "pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik". Jadi pada hakekatnya hasil belajar yang di peroleh oleh peserta didik tidak terlepas dari kedisiplinan belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

Disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah. Disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak guru sekolah, melalui penegakan peraturan yang berupa tata tertib sekolah secara baik dan benar. Arikunto (2006) berpendapat bahwa: "peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa". Antara peraturan dan tata tertib merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di kelas maupun di luar kelas.

Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. Upaya dalam mendisiplinkan siswa tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa. Perlu adanya pemberian dorongan dari orang terdekat. Begitu juga dalam proses belajar mengajar di kelas. Disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan. Menurut Haryono (2016) Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Menurut Johan (2014) Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku.

Menurut Sugiarto (2019:234) Dengan pemberlakuan disiplin, terutama pada bidang belajar, siswa beradaptasi dengan lingkungan dan pola belajar yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam diri siswa.

Menurut Sukmanasa (2016:11) Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah ketrampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Belajar yang maksimal hanya bisa diraih dengan kedisiplinan belajar yang baik. Dengan kedisiplinan belajar, siswa dapat mencapai prestasi seperti yang diinginkan. Namun, tidak sedikit siswa yang tidak menanamkan kedisiplinan belajar dan acuh terhadap pelajaran atau materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga guru harus lebih kompeten atau profesional dalam mengatasi hal-hal tersebut.

Menurut Sugiarto (2019:233) Dengan sikap disiplin membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Pembentukan watak yang baik serta prestasi yang baik melalui beberapa Faktor dari dalam diri peserta didik antara lain, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin diri dan kemandirian. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik dapat berupa lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan sekolah, guru, kurikulum dan sebagainya. Jadi dalam hal ini rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor tersebut diatas. Dari faktor-faktor tersebut diatas, faktor dari dalam diri peserta didik merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar mengajar sasaran utamanya adalah peserta didik tersebut sebagai subyek belajar.

Keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari prestasi belajar siswa setelah belajar ekonomi. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah pada pelajaran ekonomi. Fenomena ini salah satunya dapat ditemui di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kendari.

Berdasarkan observasi awal ditemukan beberapa siswa kelas X IPS 1, 2, 3 dan 4 yang memiliki nilai mata pelajaran ekonomi dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) kurang dari 73. Untuk lebih jelasnya data tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa dibawah KKM

No.	Kelas	Jumlah Siswa dibawah KKM (<73)
1.	X IPS 1	7
2.	X IPS 2	7
3.	X IPS 3	8
4.	X IPS 4	6
Total		28

Menurut salah seorang guru di sekolah ini, masih banyak siswa tidak tuntas dalam pelajaran ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar ekonomi di sekolah ini masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya disiplin siswa, seperti sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak yang keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas, dan bahkan ada yang cuek terhadap tata tertib sekolah.

Dari uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang diformulasi dengan judul peran guru ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 9 kendari. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana disiplin belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari dan bagaimana peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2007:11) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Penelitian ini dilakukan Untuk menganalisis disiplin belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari, dan Untuk menganalisis peran guru ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kendari. Penelitian ini di lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kendari. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah diseminarkan dan disetujui oleh tim penguji.

Menurut Moleong (2006:32). Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian yang memberikan pandangan yang menjadi latar penelitian tersebut. Metode penentuan informan yang dilakukan peneliti adalah metode purposive sampling (berdasarkan tujuan). Metode ini dilakukan dengan cara memilih orang-orang yang bersangkutan oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut. Menurut Sugiyono (2006:54). Metode purposive sampling adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan, misalnya orang yang di anggap paling tahu sehingga akan mempermudah peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial. Adapun informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 9 Kendari.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, sesuatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Obsevasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti terkait dengan peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar, Wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*)

dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari interviewee yang pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh, dan Dokumentasi adalah teknik di mana peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles, dkk. (2014:10) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh.

(Sugiyono, 2014:247) Digunakan model deskriptif naratif menurut Miles dan Huberman yang meliputi: (a) Pengumpulan data, Pengumpulan data kualitatif dapat menggunakan berbagai cara. Data yang bersifat numerik dapat dikumpulkan dengan cara survei menggunakan kuesioner atau memanfaatkan data sekunder yang telah dikumpulkan pihak lain. Peneliti dapat juga mengumpulkan data berupa dokumen dari kumpulan arsip atau dokumentasi yang disimpan. Pengumpulan data yang paling sering digunakan terutama untuk mengumpulkan data dari partisipasi ada tiga, yaitu wawancara, Focus Group Discussion, dan pengamatan (observasi); (b) Kondensasi data, data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan portalnya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini kondensasi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari Guru dan Siswa SMA Negeri 9 Kendari. Penulis kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mengandung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan; (c) Penyajian data, setelah dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini miles dan huberman yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan melakukan *display data* selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Dalam menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data-data tentang Peran Guru Ekonomi Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 9 Kendari. Sehingga makna dari permasalahan-permasalahan yang di temui lebih mudah dipahami; (d) Penarikan kesimpulan, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian melakukan pengumpulan data melalui beberapa teknik yaitu: observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara serta di dukung dengan dokumentasi yang terkait menunjukkan adanya beberapa temuan tentang Peran Guru Ekonomi Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kendari tersebut. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung kepada kepala sekolah, guru dan beberapa siswa. Selain itu peneliti juga memperoleh data informasi melalui dokumentasi.

A. Disiplin Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari

Pembiasaan hidup disiplin pada anak baik di rumah maupun di sekolah akan berpengaruh positif bagi anak dalam perkembangannya. Orang tua dan guru berperan penting dalam menanamkan pembiasaan disiplin ini pada anak. Dalam hal ini guru dan orang tua dapat menjadi model, pembimbing dan pengarah anak dalam berperilaku yang baik yang diterima lingkungannya.

Di SMA Negeri 9 Kendari sendiri dalam hal ini siswa kelas X IPS yang menjadi sampel penelitian, masih banyak ditemukan siswa yang tidak disiplin belajar. Salah satu contoh bentuk ketidakdisiplinan siswa diantaranya yaitu: pelanggaran atribut sekolah, datang terlambat ke sekolah, pulang sebelum jam pulang (bolos), menyontek, tidak mengerjakan tugas, dan tidak memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Untuk itu diperlukan peran guru dalam membentuk sikap kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa bentuk pelanggaran disiplin belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kendari, diantaranya, yaitu sebagai berikut:

1. Pelanggaran Atribut Sekolah

Salah satu bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang sering dilanggar oleh siswa di SMA Negeri 9 Kendari adalah pelanggaran atribut sekolah. Sering ditemukan siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap, contohnya tidak memakai dasi, topi sekolah, tidak menggunakan papan nama, tidak menggunakan kaos kaki putih pada hari Senin sampai Kamis dan tidak menggunakan kaos kaki hitam pada hari Jum'at dan Sabtu, tidak menggunakan lambang merah putih pada seragam sekolah, serta menggunakan sepatu yang tidak sesuai dengan warna atau aturan sekolah.

Kebanyakan pelanggaran atribut sekolah yang terjadi di SMA Negeri 9 Kendari diakibatkan karena kurangnya kepedulian para siswa yang tidak mengindahkan aturan tata tertib yang dibuat sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah memberikan pencatatan pelanggaran pada buku saku (buku catatan pelanggaran) berupa pengurangan bobot nilai untuk setiap pelanggaran yang dilakukan dan apabila jumlah nilai dalam buku saku sudah habis dari nilai awal yaitu 100, maka akan dilakukan pemanggilan orang tua melalui surat yang dikeluarkan oleh guru BK. Sehingga dengan adanya penerapan buku saku sebagai buku kontrol tata tertib siswa maka diharapkan para siswa akan mengindahkan segala aturan tata tertib yang berlaku di sekolah.

2. Datang Terlambat Ke Sekolah

Datang terlambat ke sekolah adalah pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa. Jenis pelanggaran ini dikategorikan ke dalam pelanggaran tata tertib sekolah dalam hal kedisiplinan waktu saat pelajaran. Pihak sekolah sudah dengan jelas memberikan aturan

dimana siswa harus datang sebelum pukul 07.00 WITA, karena tepat pukul 07.00 WITA apel pagi dilaksanakan dan bersamaan dengan itu pintu gerbang sekolah akan ditutup.

Terjadinya pelanggaran keterlambatan hadir tepat waktu di sekolah sehingga mempengaruhi proses pembelajaran siswa terjadi karena beberapa aspek hal ini didasarkan pada jauh dekatnya lokasi siswa ke sekolah dan disiplin waktu siswa itu sendiri sehingga sampai sekarang selalu ditemukan siswa/siswi yang sering melanggar tata tertib sekolah dalam pelanggaran hadir tepat waktu pada saat jam pelajaran berlangsung.

3. Pulang Sebelum Jam Pulang (Bolos)

Aksi bolos ini terkadang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 9 Kendari. Siswa mempunyai banyak cara dan alasan untuk membolos. Ada yang unik, tapi ada juga yang monoton. Bahkan sampai monotonnya, para guru hafal dan mencurigai siswa tersebut. Akhirnya untuk mengakhiri masa bolos siswa, pihak sekolah memanggil orang tua ke sekolah. Kemudian siswa itu disidang di depan guru BK dan orang tuanya. Sehingga di SMA Negeri 9 Kendari siswa yang melakukan aksi bolos akan dipanggil orang tuanya untuk hadir di sekolah dan siswa tersebut disidang oleh guru BK untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

4. Menyontek

Perilaku menyontek merupakan permasalahan klasik yang terjadi di dalam sistem pendidikan Indonesia. Sayangnya masalah ini kurang ditanggapi oleh guru, sekolah maupun pihak-pihak yang terkait sehingga perilaku menyontek masih terus terjadi sampai saat ini. Perilaku menyontek bukan merupakan cara yang benar untuk memperoleh nilai tinggi. Hal ini akan berdampak pada kaburnya nilai-nilai moral dalam setiap aspek pendidikan dan bahkan bisa melemahkan kemampuan dan potensi siswa karena nilai-nilai kejujuran dan kerja keras sering diabaikan.

Perilaku menyontek ini sering dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 9 Kendari. Biasanya perilaku menyontek ini ditemukan pada saat-saat siswa dihadapkan dengan ulangan harian dan ulangan semester. Yang lebih spesifik lagi siswa yang malas kerja tugas harian yang diberikan oleh guru biasanya akan meminjam catatan jawaban tugas dari temannya. Sehingga beberapa ulangan harian sering terjadi ditemukan kesamaan jawaban tugas diantara beberapa siswa.

Perilaku menyontek sudah menjadi kebiasaan siswa, terlebih apabila mereka dihadapkan dengan situasi yang mendorong mereka melakukan upaya menyontek. Hal ini terjadi karena kurangnya pembinaan disiplin belajar siswa sehingga mendorong para siswa untuk melakukan perilaku tersebut.

5. Tidak Mengerjakan Tugas

Tidak mengerjakan tugas merupakan salah satu perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang perlu mendapat perhatian. Perilaku ini cenderung mengarah pada menunda dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Terjadinya perilaku ini disebabkan karena perasaan siswa yang berpendapat bahwa lebih baik mengerjakan nanti daripada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan karena suatu masalah. Aktivitas ini lebih mengarah pada perilaku penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktifitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting. Salah satu alasan penyebab perilaku tersebut terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Perilaku tidak mengerjakan tugas masih membudaya di kalangan siswa. Perilaku ini terjadi karena kurangnya kedisiplinan belajar siswa yang menghargai pemberian tugas

sehingga terjadi aktivitas penundaan dan lebih mengutamakan urusan di luar kepentingan tugas belajarnya.

6. Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru Selama Pembelajaran Berlangsung

Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa di tuntut untuk lebih mencermati materi yang diajarkan oleh guru saat proses pembelajaran. Perhatian dalam suatu pembelajaran dipusatkan pada penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Siswa membangkitkan perhatiannya ke segala pesan yang dipelajarinya. Namun dalam proses pembelajaran itu selalu di temukan ada saja siswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam pembelajaran. Hal ini seperti kasus dimana siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Di SMA Negeri 9 Kendari sering di temukan para siswa yang tidak secara seksama memperhatikan dengan jelas materi yang dibawakan guru. Hal ini terjadi karena munculnya rasa bosan pada salah satu materi pelajaran yang dibawakan, atau siswa yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran sering ditemukan perilaku-perilaku yang tidak menunjukkan disiplin belajar yang baik, ketidak seriusan siswa dalam mengikuti pelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru menjadi masalah yang perlu di benahi, untuk itu perlu ada sikap dan aturan yang lebih mengikat siswa sehingga perilaku dimana siswa tidak secara serius memusatkan perhatiannya pada materi yang disampaikan oleh guru dapat di atasi.

B. Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kendari

1. Menunjukkan Sikap Teladan Kepada Siswa

Berkaitan dengan peranan guru untuk memberikan contoh nyata tindakan kedisiplinan di sekolah, guru berpendapat bahwa seorang guru harus mampu memberikan contoh tindakan yang sejalan dengan peraturan sekolah. Misalnya, siswa tidak boleh datang terlambat dan telat mengikuti proses pembelajaran di kelas maka guru harus datang lebih awal, siswa dilarang berperilaku yang kurang sopan kepada guru sehingga guru harus menunjukkan diri kepada siswa dengan tidak menjalin hubungan persahabatan sebagai guru dan siswa, siswa dilarang menyontek, tidak mengerjakan tugas, dan tidak mengikuti proses pelajaran dengan serius, maka guru harus memberikan contoh dengan menegur, dan pemberian pembinaan dimana siswa di berikan nasehat yang baik sehingga perilaku-perilaku yang mencerminkan ketidakdisiplinan belajar dapat di atasi. Dengan melakukan hal-hal tersebut siswa dapat melihat secara langsung dan diharapkan dapat mencontoh apa yang telah dilakukan oleh guru, sehingga tercipta suasana nyaman di lingkungan sekolah.

Sehingga guru harus senantiasa menjadi teladan untuk seluruh siswanya di manapun berada, karena para siswa tersebut akan cenderung melakukan perbuatan positif jika mereka melihat secara langsung contoh yang diberikan oleh guru tersebut.

2. Memberikan Peringatan Atau Teguran

Biasanya guru menegur secara lisan, tetapi jika masih melanggar, maka dilaporkan ke guru BK, kemudian guru BK akan memanggil dan membimbing, jika masih diulangi lagi maka guru BK akan memanggil orang tua siswa melalui wali kelas masing-masing kemudian siswa disidang.

Sehingga dapat diketahui bahwa guru selalu memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa, memantau kegiatan yang dilakukan oleh para siswa ketika berada di lingkungan

sekolah. Pemantauan tersebut bertujuan agar para siswa dapat mematuhi peraturan sekolah, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Memberikan Sanksi Atau Hukuman

Berkaitan dengan tindakan guru untuk memberikan sanksi kepada siswa-siswi yang melanggar aturan di lingkungan sekolah, para guru menyatakan bahwa jika pelanggaran disiplin ringan maka guru langsung memberikan teguran lisan, kalau pelanggaran disiplinnya berat maka guru melaporkan kepada guru BK, apabila pelanggaran sudah dilakukan berulang kali, maka guru mengadakan kepada wali kelas, wali kelas mengundang orang tua siswa untuk membicarakan dengan pihak sekolah.

Sehingga dapat diketahui bahwa guru berkewajiban menasehati siswa yang melanggar peraturan, melaporkan kepada guru BK dan Wali Kelas jika sering melanggar, melaporkan kepada orang tua siswa melalui wali kelas jika siswa melakukan pelanggaran disiplin berat. Ketika terjadi pelanggaran disiplin berat, sekolah melibatkan orang tua siswa agar orang tua dapat berperan dalam mendisiplinkan anak dengan cara mengawasi kegiatan anak pada saat pulang sekolah. Anak yang merasa dirinya diawasi orang tuanya tidak akan bebas melakukan hal-hal yang merusak dirinya.

4. Memberikan Arahan Pentingnya Disiplin Kepada Siswa

Berkaitan dengan tindakan guru untuk memberikan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan di lingkungan sekolah, guru berpendapat bahwa kedisiplinan di lingkungan sekolah itu sangat penting ditegakkan karena disiplin memberikan efek positif terhadap sistem pembelajaran di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan guru menyampaikan pentingnya disiplin siswa pada saat apel, upacara bendera, serta di sela-sela proses pembelajaran di kelas.

Sehingga dapat diketahui bahwa guru harus lebih memberikan pengarah lebih lanjut tentang pentingnya kedisiplinan siswa agar seluruh siswa di SMA Negeri 9 Kendari bisa lebih taat lagi terhadap peraturan-peraturan sekolah.

Berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk memberikan pengertian tentang manfaat kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan bermasyarakat, guru harus pro aktif menyampaikan kepada siswa manfaat dari kedisiplinan, setiap siswa melanggar guru memberikan teguran lisan tentang pelanggaran itu dan menyampaikan pentingnya mematuhi aturan. Guru harus sebisa mungkin memberikan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan, agar setelah lulus dari sekolah para siswa dapat mempraktekkan teori-teori yang telah didapatkan ketika sekolah agar kelak mereka dapat menjalankan kehidupannya secara baik dan benar.

Pembahasan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya. Ada beberapa hal yang mendapat perhatian guru dalam perannya sebagai model dan teladan yaitu; penggunaan gaya bahasa guru dalam berbicara, gaya kebiasaan guru bekerja, sikap guru melalui pengalaman dan kesalahan yang dilakukan, pakaian yang menampilkan ekspresi seluruh kepribadian, hubungan kemanusiaan (dalam hal pergaulan, intelektual moral, terutama bagaimana berperilaku), proses berpikir dalam hal menghadapi dan memecahkan masalah, dalam hal pengambilan keputusan, kesehatan (semangat, sikap tenang, antusias dan lain-lain).

Seorang guru harus menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya. Baik dalam tingkah laku, kepribadian, berkata-kata, dan lain sebagainya. Seorang guru harus menjadi teladan yang baik, jika guru itu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya maka secara tidak langsung anak didik akan menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya, begitu

juga sebaliknya jika guru itu memberikan contoh yang buruk maka anak didiknya pun akan berbuat buruk juga. Guru adalah orang yang paling dekat oleh anak didik, guru sebagai pengganti dari orang tua ketika di sekolah. (Syahir, 2003: 39). Dalam proses pembinaan disiplin belajar siswa, guru mesti memperhatikan beberapa aspek diantaranya yakni:

1. Menunjukkan Sikap Teladan Kepada Siswa

Seorang guru harus mampu memberikan contoh tindakan yang sejalan dengan peraturan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru harus senantiasa menjadi teladan untuk seluruh siswanya di manapun berada, karena para siswa tersebut akan cenderung melakukan perbuatan positif jika mereka melihat secara langsung contoh yang diberikan oleh guru tersebut. Misalnya, siswa tidak boleh datang terlambat maka guru harus datang lebih awal sebelum jam pelajaran berlangsung, siswa dilarang berperilaku tidak sopan kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung maka guru harus menunjukkan diri kepada siswa dengan sikap bersahabat, siswa diharuskan berpakaian rapi, tidak boleh membawa atau bahkan menyalakan HP saat proses belajar berlangsung, maka guru harus memberikan contoh dengan berpakaian rapi dan menegur serta menyita HP siswa yang kedapatan membawa atau bahkan mengganggu proses pelajaran. Guru juga memberikan pemahaman akan pentingnya sikap menjunjung kejujuran dan perilaku adil, sehingga budaya menyontek dapat diatasi. Dengan melakukan hal-hal tersebut siswa dapat melihat secara langsung dan diharapkan dapat mencontoh apa yang telah dilakukan oleh para guru, sehingga tercipta suasana nyaman di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Ma'ruf (2018) dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Guru dalam Penguatan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di SMA Negeri 2 Sukoharjo" yang menyatakan bahwa upaya guru dalam penguatan disiplin belajar siswa meliputi penerapan peraturan tata tertib sekolah, pengecekan catatan siswa, keteladanan. Bentuk keteladanan yang diberikan ialah keteladanan waktu seperti datang tepat waktu. Melihat guru yang datang tepat waktu menjadikan siswa harus siap mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa disiplin dalam belajar di kelas.

Lebih lanjut hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Setyaningsih (2017:54) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh keteladanan guru, kedisiplinan siswa yang baik disebabkan adanya keteladanan guru cukup baik. Keteladanan guru yang baik akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, karena siswa dalam menerima proses pembelajaran lebih suka meniru apa yang dilihat maupun didengar sehingga ketika siswa melihat berupa perilaku yang kurang baik maka akan mempengaruhi perilaku siswa tersebut.

Guru harus senantiasa menjadi teladan untuk seluruh siswanya di manapun berada, karena para siswa tersebut akan cenderung melakukan perbuatan positif jika mereka melihat secara langsung contoh yang diberikan oleh para guru tersebut. Dalam menentukan disiplin siswa maka guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mangkunegara (2011) yang menyatakan bahwa, guru harus memberikan contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Guru harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani oleh para siswanya.

Pendidik memiliki dambaan guru yang dapat berpenampilan baik, selalu mencerminkan akhlak mulia, adil, sopan, kasih sayang, ramah tamah, rendah hati, tidak menganggap remeh dan rendah orang lain, cerdas dan profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran, dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik, sehingga siswa bergairah dalam belajar dan termotivasi dengan sendirinya. Jadi keteladanan guru adalah

sesuatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya. Guru disini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didiknya.

2. Memberikan Peringatan Atau Teguran

Disiplin merupakan sesuatu yang ditanamkan pada siswa di sekolah. Sekolah adalah tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peraturan dan tata tertib kelas yang diterapkan setiap hari dan dengan kontrol yang terus menerus maka siswa akan terbiasa berdisiplin. Namun kenyataannya harapan guru agar siswa menaati segala tata tertib sekolah sebagai bentuk disiplin malah lebih banyak dilanggar oleh siswa.

Siswa yang melanggar disiplin perlu diberikan peringatan. Tujuan pemberian peringatan adalah agar siswa yang bersangkutan menyadari pelanggaran yang telah dilakukannya. Di samping itu pula surat peringatan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan penilaian siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fadillah (2020) dengan judul “Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tp 2020/2021” yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak, bentuk peranan guru yang dapat dilakukan yaitu dengan menasihati anak, memberikan motivasi, teguran, hukuman sewajarnya, serta memberikan pujian jika anak berperilaku baik.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan selalu memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa, memantau kegiatan yang dilakukan oleh para siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Pemantauan tersebut bertujuan agar para siswa dapat mematuhi peraturan sekolah, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyana (2013) yang mengatakan tujuan kedisiplinan peserta didik adalah untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

3. Memberikan Sanksi Atau Hukuman

Pendisiplinan siswa dilakukan dengan memberikan sanksi kepada siswa-siswi yang melanggar aturan di lingkungan sekolah, para guru menyatakan bahwa jika pelanggaran disiplin ringan maka guru langsung memberikan teguran lisan, kalau pelanggaran disiplin nya berat maka guru melaporkan kepada guru BK dan guru BK akan mencatat pelanggaran siswa di buku saku kontrol pelanggaran siswa, apabila pelanggaran sudah dilakukan berulang kali, dan mencapai bobot 0 dari 100 maka guru mengadukan kepada wali kelas, wali kelas mengundang orang tua siswa untuk membicarakan dengan pihak sekolah pola pembinaan disiplin anak di lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah. Guru berkewajiban menasehati siswa yang melanggar peraturan, melaporkan kepada guru BK dan Wali Kelas jika sering melanggar, melaporkan kepada orang tua siswa melalui wali kelas jika siswa melakukan pelanggaran disiplin berat.

Siswa yang melanggar disiplin harus diberikan sanksi yang sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. Tujuannya, agar siswa yang bersangkutan memahami sanksi pelanggaran yang berlaku di sekolah. Pemberian sanksi kepada siswa yang tidak disiplin harus konsisten. Hal ini bertujuan agar siswa sadar dan menghargai peraturan-peraturan yang berlaku pada sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rivai (2009) yang menyatakan,

ketidakkonsistenan pemberian sanksi dapat mengakibatkan siswa merasakan adanya diskriminasi siswa, ringannya sanksi, dan pengabaian disiplin.

Ketika terjadi pelanggaran disiplin berat, sekolah melibatkan orang tua siswa agar orang tua dapat berperan dalam pendisiplinan anak dengan cara mengawasi kegiatan anak pada saat pulang sekolah. Anak yang merasa dirinya diawasi orang tuanya tidak akan bebas melakukan hal-hal yang merusak dirinya. Hal ini senada dengan hasil penelitian Murni (2022) yang menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui cara dengan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan dimulai dari hukuman yang lebih ringan sampai hukuman yang paling berat. Dengan maksud dan tujuan untuk memperbaiki dan menyadarkan siswa akan tindakan yang dilakukannya.

4. Memberikan Arahan Pentingnya Disiplin Kepada Siswa

Pentingnya kedisiplinan di lingkungan sekolah, guru berpendapat bahwa kedisiplinan di lingkungan sekolah itu sangat penting ditegakkan karena disiplin memberikan efek positif terhadap sistem pembelajaran di lingkungan sekolah. Berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk memberikan pemaparan manfaat kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan bermasyarakat, guru harus pro aktif menyampaikan kepada siswa manfaat dari kedisiplinan, setiap siswa melanggar guru memberikan teguran lisan tentang pelanggaran itu dan menyampaikan arahan tentang pentingnya mematuhi aturan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prawati (2019) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Darussalam Ciputat” yang menyatakan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Darussalam Ciputat, sebagai pembimbing, guru PAI selalu memberikan arahan dan nasihat kepada siswa untuk selalu berdisiplin dan mentaati peraturan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai motivator guru PAI selalu memberikan dorongan anak didiknya agar bergairah dan aktif dalam belajar serta selalu berdisiplin mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

Hasil penelitian tersebut juga senada dengan pendapat Gunarsa (2012) yang menyatakan, disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan.

Siswa SMA Negeri 9 Kendari menyatakan bahwa awalnya merasa sangat berat untuk mengikuti aturan sekolah yang ketat, namun setelah setiap hari diingatkan, akhirnya siswa memahami manfaat mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Pentingnya kedisiplinan, agar setelah lulus dari sekolah para siswa dapat mempraktekkan teori-teori yang telah didapatkan ketika sekolah agar kelak mereka dapat menjalankan kehidupannya secara baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian peran guru ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari dapat disimpulkan bahwa, Pada proses pembinaan disiplin belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kendari terdapat beberapa bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti pelanggaran atribut sekolah, datang terlambat ke sekolah, pulang sebelum jam pulang (bolos), menyontek, tidak mengerjakan tugas, dan tidak memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Bentuk-bentuk pelanggaran tersebut menjadi masalah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, dan Peran guru dalam pembinaan disiplin belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9

Kendari diperlukan dalam mengatasi bentuk pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa, yaitu dengan menunjukkan sikap teladan kepada siswa; memberikan teguran atau peringatan; memberikan sanksi atau hukuman; serta memberikan arahan tentang pentingnya disiplin kepada siswa.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran guru ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 9 Kendari, maka peneliti mengemukakan saran, yaitu Bagi siswa SMA Negeri 9 Kendari agar tidak melakukan lagi pelanggaran disiplin seperti pelanggaran atribut sekolah, datang terlambat ke sekolah, pulang sebelum jam pulang (bolos), menyontek, tidak mengerjakan tugas, dan tidak memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Siswa hendaknya bersikap dan bertindak yang baik sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik, dan Guru perlu meningkatkan pembinaan disiplin terhadap siswa SMA Negeri 9 Kendari. Bentuk pembinaan disiplin seperti; menunjukkan sikap disiplin; menegur siswa yang melanggar secara lisan; menyampaikan manfaat dari berdisiplin; memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar baik sanksi ringan maupun sanksi berat; mengadukan siswa yang melanggar kepada wali kelas, guru BK, kepala sekolah, dan orang tua siswa agar dapat dibina dan dibimbing sehingga menciptakan sikap disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo dan Hamrin, (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Gunarsa. (2012). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Libri.
- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Jakarta Selatan. Vol. 3 (3).
- Johan, dan Susanti, R. (2014). Peran Motivasi dan Disiplin dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi IPS. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 1 (3)
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Mugiarso, H, dkk. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Mursalim, dan Sulaiman. (2017). Peranan Guru Dalam Melaksanakan Menejemen Kelas di Gugus Bungong Seulangan Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Nasional*. Banda Aceh. Vol. 2 (1)
- Rivai, Veithzal (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, A.P., dan suyati, T. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda. Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*; Semarang, Vol. 24 (2)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmanasa, Elly. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*.
- Supriadi, M. (2014). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Pretasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Al- Haniifiyah Pedurenan Bekasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wahyono, B. (2012). Pengertian Kedisiplinan Belajar. *Artikel*.